BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II

TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabititas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Laporan Kinerja Triwulan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Tahun 2025 juga menjadi salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu pada periode selanjutnya.

Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Dila Ananda, S.Farm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
HIGHLIGHT TRIWULAN II TAHUN 2025 i
IKHTISAR EKSEKUTIF i
BAB I
PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 2
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 7
1.4. ISU STRATEGIS 8
BAB II
PERENCANAAN KINERJA 13
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA 14
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 20
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 22
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 28
2.5. METODE PENGUKURAN 33
BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA 36
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 37
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 98
3.3. REALISASI ANGGARAN 118
BAB IV
PENUTUP 124
4.1. KESIMPULAN 125
4.2. SARAN 125
LAMPIRAN 126

HIGHLIGHT KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

JANUARI

Tanah Bumbu – Senin, 13/01/2025. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri Launching Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diselenggarakan di TK, SD, SMP, SMK Bangun Bansa, Desa Plajau Mulia, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu.

BPOM Mengawal Keamanan Pangan MBG (Makanan Bergizi Gratis)

Tanah Bumbu – Minggu, 19/01/2025. Loka POM di Kabupaten Bumbu bersama SAKA POM membuka stand pelayanan publik dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" di pop mart halaman parkir Bandara Bersujud, Batulicin. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) BPOM ke-24 tahun 2025 untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terkait keamanan dan mutu obat dan makanan.

CEK PRODUKMU BERSAMA BPOM

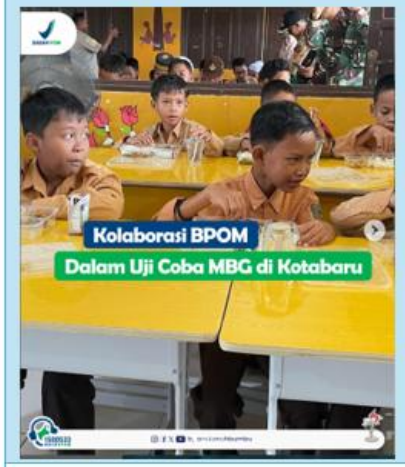

Kotabaru – Jumat, 24/01/2025. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menghadiri undangan Uji coba Makan Bergizi Gratis (MBG) Kodim 1004 Antasari Kotabaru yang diselenggarakan di SDN 2 Semayap dan SDN 3 Semayap, Kotabaru. Uji coba dilakukan dalam rangka pra *launching* MBG sebagai evaluasi dan masukan terhadap kegiatan MBG yang akan *launching* di Kabupaten Kotabaru.

KOLABORASI BPOM DALAM UJI COBA MBG DI KOTABARU

LOKA POM DI KAB TANAH BUMBU RAIH PENGHARGAAN PERINGKAT I KATEGORI UNIT KEARSIPAN III DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Acara dibuka oleh Sekretaris Utama BPOM, Irjen Pol Dr. Jayadi SIK., MH, Sekretaris Utama ANRI, Rini Agustiani, dan Kepala Biro Umum BPOM, Antonius Tarigan. Penyerahan Penghargaan 3 (Tiga) unit kerja terbaik berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal di Lingkungan BPOM Tahun 2024.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh nilai 97.49 berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal di Lingkungan BPOM Tahun 2024.

FEBRUARY

Tanah Bumbu - Kamis, 20/02/2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri Undangan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Rangka Evaluasi Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Triwulan I Tahun 2025 di Aula Kodim 1022 Tanah Bumbu.

KOLABORASI BPOM DALAM MBG DI TANAH BUMBU

Tanah Bumbu - Rabu, 26/02/2025. Dalam rangka perkuatan perlindungan kesehatan masyarakat dan daya saing nasional terhadap kosmetik ilegal, BPOM Tanah Bumbu melakukan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2025 pada 11-17 Februari. Pengawasan dilakukan di sarana distribusi kosmetik seperti klinik kecantikan dan toko kosmetik di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

BPOM TANAH BUMBU INTENSIFKAN PENGAWASAN KOSMETIK ILEGAL

Tanah Bumbu - Rabu, 26/02/2025. BPOM Tanah Bumbu melakukan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2025 pada 11-17 Februari.

MARET

Kotabaru - Senin, 03/03/2025 telah diresmikan Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru yang berlokasi di Taman Siring Laut Kotabaru. BPOM Tanah Bumbu berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru dalam melakukan pengawasan takjil di Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru.

Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijajakan di Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru. Pengujian sederhana yang dilakukan adalah pengujian deteksi bahan kimia berbahaya seperti Boraks, Metanil Yellow, Rhodamin B dan Formalin sejumlah 12 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) atau dinyatakan aman dan bebas dari bahan berbahaya tersebut.

PENGAWASAN TAKJIL DI PERESMIAN WISATA KULINER PASAR WADAI RAMADHAN KOTABARU

Badan POM Tanah Bumbu melakukan Intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti distributor, toko dan penjual parsel di kecamatan Simpang Empat dan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 26 Februari dan 5 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG RAMADHAN DAN IDUL FITRI TAHUN 2025/ 1446 H TAHAP I DAN II

Badan POM Tanah Bumbu melakukan intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti minimarket dan toko di kecamatan Simpang Empat di Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 11 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.

Pentuk pengawasan yang dilakukan yaitu terhadap produk pangan olahan terkemas yang ada di pajangan dan parsel meliputi legalitas produk (Nomor Izin Edar), tanggal kedaluwarsa, kemasan produk (penyok, kaleng berkarat, rusak) dan kelengkapan serta kesesuaian label produk

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG RAMADHAN DAN IDUL FITRI TAHUN 2025/ 1446 H TAHAP III

Tanah Bumbu - Jumat, 07/03/2025 BPOM Tanah Bumbu telah melakukan pengawasan takjil dan sosialisasi obat dan makanan aman dan bermutu di Alun-Alun Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu. Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijajakan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling.

BPOM TANAH BUMBU LAKUKAN UJI TAKJIL DI TANAH BUMBU

Tanah Bumbu - Jumat, 07/03/2025

Melalui Inovasi BPOM Tanbu Go! BPOM Tanah Bumbu secara langsung memberikan edukasi kepada para siswa terkait stunting dan keamanan pangan. Sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk para siswa memahami pentingnya menjaga pola makan gizi seimbang dan keamanan pangan untuk mencegah stunting.

BPOM TANAH BUMBU EDUKASI STUNTING KEPADA SISWA MELALUI INOVASI BPOM TANBU GO!

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI TAHUN 2025/1446 H TAHAP IV

APRIL

SERAH TERIMA JABATAN KEPALA LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Tanah Bumbu - Jumat (11/04/2025) telah dilakukan Serah Terima Jabatan Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, dari Rahmat Hidayat kepada Difa Ananda secara daring. Acara dihadiri oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Badan POM RI, Kepala Balai Besar POM di Banjarbaru, Kepala Balai POM di Tabalong, Kepala Dinas Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

SINERGI BPOM DAN PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU UNTUK TINGKATKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

BPOM DAN PEMKAB TANAH BUMBU PERKUAT SINERGI WUJUDKAN DESA, PASAR, DAN SEKOLAH PANGAN AMAN

MEI

SOSIALISASI PROGRAM SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN KEAMANAN PANGAN

BPOM TANAH BUMBU DAN PEMKAB KOTABARU PERKUAT SINERGI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

BPOM TANAH BUMBU SISIR MINIMARKET DI SATUI, PASTIKAN PANGAN OLAHAN AMAN DIKONSUMSI

TINGKATKAN KESADARAN PANGAN SEJAK DINI, LOKA POM TANAH BUMBU GELAR BIMTEK UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH

MOBIL LABORATORIUM KELILING BPOM TANAH BUMBU PASTIKAN KEAMANAN JAJANAN DI PESTA PANTAI MAPPANRE RI TASI'E

BPOM TINGKATKAN PENGAWASAN OBAT DI FASILITAS KESEHATAN TANAH BUMBU

BPOM DUKUNG TANAH BUMBU MENUJU KABUPATEN LAYAK ANAK

BPOM TANAH BUMBU SIDAK DAPUR DAN UJI MAKANAN BERGIZI GRATIS DEMI CEGAH KERACUNAN PANGAN

BPOM SOSIALISASIKAN PENTINGNYA NOMOR IZIN EDAR BAGI UMK PANGAN OLAHAN DI TANAH BUMBU

BPOM DAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN TANAH BUMBU BERSINERGI DUKUNG UMKM PANGAN OLAHAN PAGATAN MENUJU LEGALITAS PRODUK

BPOM SIDAK DAPUR PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS DI KOTABARU, CEGAH KERACUNAN PANGAN LEWAT UJI LANGSUNG

JUNI

BPOM KAWAL KEAMANAN PANGAN DI HUT KOTABARU KE-75

TINGKATKAN KESADARAN KEAMANAN PANGAN, BPOM LATII KADERR KOMUNITAS PASAR DI TANAH BUMBU

DORONG SINERGI PENDAMPINGAN UMKM DAN PROGRAM ORANG TUA ANGKAT, LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU GELAR KOORDINASI AWAL DENGAN PT. JHONLIN GRUP

CEGAH PANGAN BERISIKO, BPOM TANAH BUMBU SISIR TOKO DI SIMPANG EMPAT

PASTIKAN KEAMANAN PANGAN OLAHAN TERKEMAS, BPOM TANAH BUMBU AWASI TOKO DI SUNGAI KUPANG, KABUPATEN KOTABARU

LOKA POM TANAH BUMBU AJAK MASYARAKAT LINDUNG KELUARGA DARI PENYAKIT BAWAAN MAKANAN LEWAT KUNCI KEAMANAN PANGAN.

PENGHARGAAN

Loka POM Di Kabupaten Tanah Bumbu Sebagai UPT BPOM dengan Persentase Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat Tertinggi Nomor 1

Loka POM Di Kabupaten Tanah Bumbu Sebagai Loka Terbaik 2 Pada Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat Dan Makanan

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran startegis pada Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat mengenai visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Terhadap hal tersebut telah ditetapkan 9 Sasaran Strategis dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Adapun hasil capaian sasaran pada masing-masing indikator kegiatan, yaitu:

1. Sasaran strategis I: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian IKU:

    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **122.70% dengan kategori Sangat Baik.**
    b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan nilai capaian sebesar **120.00% dengan kategori Sangat Baik.**
    c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan nilai capaian sebesar **0,00%.**
    d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **133,33% dengan kategori Sangat Baik.**
    e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar **101,43% dengan kategori Sangat Baik.**
    f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **0,00%.**
    g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **111,11% dengan kategori Sangat Baik.**
    h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **106,67% dengan kategori Sangat Baik.**

i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **117,65% dengan kategori Sangat Baik.**
j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar **114,01% dengan kategori Sangat Baik.**

2. Sasaran strategis II: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar **74,63% dengan kategori Sangat Baik.**

3. Sasaran Strategis III: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar **106,43% dengan kategori Sangat Baik.**

4. Sasaran strategis IV: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan capaian IKU:

   a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar **102,21% dengan kategori Sangat Baik.**
   b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar **100,00% dengan kategori Baik.**
   c. Jumlah desa pangan aman sebesar **100,00% dengan kategori Baik.**
   d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar **100,00% dengan kategori Baik.**

5. Sasaran Strategis V: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar **102,67% dengan kategori Baik.**

6. Sasaran Strategis VI: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar **0,00% dengan kategori Kurang.**

7. Sasaran Strategis VII: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT yang optimal dengan capaian IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar **100,00% dengan kategori Baik.**

8. Sasaran Strategis VIII: Layanan Publik UPT yang prima dengan capaian IKU Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar **0,00%**

9. Sasaran strategis IX: Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan capaian IKU:

    a. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan nilai capaian sebesar **0,00%.**
    b. Nilai AKIP UPT BPOM dengan nilai capaian sebesar **0,00%.**
    c. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan nilai capaian sebesar **100,00% dengan kategori Baik.**
    d. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan nilai capaian sebesar **0,00%**

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.690485/2025 yang disahkan pada tanggal 24 November 2024, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp4.290.669.000,00. Selama periode berjalan, dilakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali. Revisi anggaran dilakukan dengan pemblokiran mandiri (selfblocking) dalam rangka efisiensi belanja pelaksanan APBN TA 2025 sebesar Rp1.514.636.000,00 terdiri dari belanja barang sebesar Rp914.636.000,00 dan belanja modal sebsesar Rp600.000.000,00, serta

adanya penambahan anggaran belanja barang sebesar Rp39.600.000,00. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada DJA tanggal 22 Februari 2025 dalam rangka efisiensi belanja sehubungan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-37/MK.02/2025 Tanggal 24 Januari 2025 Tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
2. Revisi II DIPA pada DJA tanggal 21 Maret 2025 dalam rangka optimalisasi anggaran belanja modal TA 2025 untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025;
3. Revisi III DIPA pada DJA tanggal 10 April 2025 dalam rangka relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025;
4. Revisi IV DIPA pada Kanwil Perbendaharaan tanggal 23 April 2025 dalam rangka pemutakhiran rencana penarikan dana Triwulan I pada hal III DIPA Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.
5. Revisi V DIPA pada KPA merupakan pemutakhiran data hasil revisi POK mandiri oleh satuan kerja pada 26 Mei 2025.
6. Revisi VI DIPA pada KPA merupakan pemutakhiran data hasil revisi POK mandiri oleh satuan kerja pada 23 Juni 2025.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan kinerja maksimal pada Triwulan II Tahun 2025 dan akan terus berupaya dalam melakukan peningkatan kinerja di Triwulan selanjutnya.

Tanah Bumbu, 30 Juni 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Dila Ananda, S.Farm

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Optimalisasi upaya pengawasan Obat dan Makanan di masyarakat, mengingat luasnya ruang lingkup pengawasan Obat dan Makanan yang mencakup proses produksi, distribusi hingga konsumsi serta mencakup kegiatan importasi dan perdagangan *online*. Oleh karena itu, memerlukan dukungan anggaran dan sumber daya yang tidak sedikit serta memerlukan struktur kelembagaan hingga tingkat kabupaten/kota. Terlebih, pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan secara Lokal spesifik akan lebih efektif dan efisien serta berdaya ungkit yang lebih baik. Selain itu, pengawasan juga akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan yang mungkin berbeda kondisi dan berbeda pula penanganannya antara provinsi dan kabupaten/kota.

Letak geografis, kondisi alam dan akses transportasi menjadi kendala tersendiri dalam melaksanakan upaya pengawasan obat dan makanan yang dilakukan UPT jika hanya ada di tingkat provinsi. Jika ada perwakilan UPT di tiap kabupaten/kota akan lebih mudah dilakukannya upaya pengawasan obat dan makanan dan tenaga pengawas akan lebih mudah menjangkau wilayah tersebut. Sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dapat membentuk Unit Pelaksana Teknis untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang. Salah satu unit pelaksana teknis yang dibentuk oleh Badan POM adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada Tahun 2018 berdasarkan pada Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terakhir diperbaharui melalui Peraturan Badan POM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan

dengan yang meliputi wilayah pengawasan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarakan Peraturan Badan POM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah UPT yang dipimpin oleh Kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekreteris Utama. Susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Tugas pokok Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapetik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut di atas, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing- masing;

h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai UPT Badan POM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

a. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
b. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (postmarket) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
c. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan Kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
d. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Luas Tanah (m2)

   Tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah menerima hibah tanah dengan ukuran 4200 m2 yang beralamat di Jalan Penghulu Desa Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Luas Bangunan (m2)

   Bangunan kantor di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu seluas 183.04 m2 masih dalam status sewa. Pembangunan gedung masih dalam proses perencanaan

3. Status Kepemilikan Tanah

   Status kepemilikan tanah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah sertifikat hak pakai No 05035 dengan nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan.

4. Rumah Dinas

   Rumah Dinas Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu masih dalam status sewa.

5. Penerangan

   - PLN

     Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki fasilitas penerangan dari PLN sebesar 7.700 VA dan 7.700 VA.

   - Generator

     Terdapat juga fasilitas penerangan cadangan berupa generator sebesar 5.0 kVA / 220 V.

6. Sarana Komunikasi

   - No. Tlp : (0518) 3024653
   - Alamat e-mail : loka_tanahbumbu@pom.go.id

7. Sumber air

   Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk keperluan air bersih berasal dari PDAM.

8. Kendaraan
   - Roda Empat

     Kendaraan roda empat yang ada di Loka POM di Kab. Tanah Bumbu ada 2 yaitu mobil bus MLK status BMN milik Loka dan mobil kendaraan dinas jabatan Kepala Loka status sewa
   - Roda Dua

     Loka POM di Kab. Tanah Bumbu memiliki 1 unit kendaraan roda dua status BMN milik Loka
9. Sumber Daya Manusia

   Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan pegawai milineal dari multidisiplin ilmu yang memiliki semangat kerja tinggi, energik, penuh dengan ide dan inovasi baru, dan mampu bekerja di berbagai fungsi (lintas fungsi). Data pegawai Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu per 01 Juni 2025 berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang, dengan rincian :

No	Status Pegawai	S2	Apt	S1	D3	SMA	Total
1	PNS	2	2	8	2	0	14
2	CPNS	0	0	2	1	0	3
3	PPPK	0	2	2	2	0	6
4	Outsorcing	0	0	1	1	3	5

Data Pegawai SDM Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan belum dapat dilakukan secara optimal. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kab Tanah Bumbu telah mengusulkan penambahan sumber daya manusia baik penambahan melalui pengadaan CPNS/CPPPK melalui Biro SDM BPOM RI. Data mengenai jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu serta Gap dan Pemenuhannya pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	ABK	Existing	GAP	Pemenuhan SDM
	32	23	9	**71.88%**

Gap dan Pemenuhan SDM Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

LINGKUNGAN EKSTERNAL

KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFI

Kabupaten Tanah Bumbu secara geografis terletak antara 2°52' - 3°47' Lintang Selatan dan 115°15' - 116°04' Bujur Timur. Secara geografis terletak di ujung tenggara Pulau Kalimantan, berbatasan dengan: Kabupaten Kotabaru di sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut di sebelah barat. Luas wilayahnya 4.890,30 km2 (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2021/https://tanahbumbukab.go.id/).

Kabupaten Kotabaru secara astronomis terletak antara 2°20' sampai dengan 4°21' Lintang Selatan dan 115°15 sampai dengan 116°30' Bujur Timur. Secara geografis, berada di ujung tenggara Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kotabaru memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Kalimantan Timur, Selatan – Laut Jawa, Timur – Selat Makasar, Barat – Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Banjar, dan Tanah Bumbu. Luas wilayahnya 9.442,46 km2 (BPS Kabupaten Kotabaru, 2021/**http://mc.kotabarukab.go.id/peta-wilayah/**).

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Seluruh kegiatan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dikoordinir oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dan didukung oleh kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Loka POM Kabupaten Tanah Bumbu terdapat beberapa kelompok jabatan fungsional antara lain:

1. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 13 (tiga belas) petugas dengan Jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama sebanyak 10 (sepuluh) orang dan Jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda sebanyak 3 (tiga) orang.

2. Kelompok Jabatan Fungsional Analis Pengelola Keuangan APBN

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Analis Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Pertama.

3. Kelompok Jabatan Fungsional Pranata APBN

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Pranata APBN Terampil

4. Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Pranata Komputer Terampil.

5. Kelompok Jabatan Fungsional Arsiparis

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Arsiparis Terampil.

6. Kelompok Jabatan Fungsional Umum

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Arsiparis Terampil.

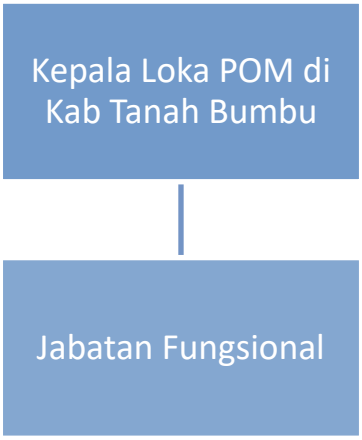

Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

1.4. ISU STRATEGIS

ISU EKSTERNAL

1. Sarana Prasarana

   Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas

bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas bangunan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu seluas 183.04 m^2.

2. Pengelolaan Arsip

   Kedisiplinan dalam pengelolaan arsip merupakan hal yang memerlukan intervensi langsung ke setiap pegawai. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan internal yakni :

   - Petugas tidak mengetahui dan memahami terkait Tata Naskah Dinas (TND)
   - Penyajian informasi arsip tidak utuh dan sulit tertelusur
   - Arsip aktif diakses oleh pihak yang tidak berwenang yang dapat menyebabkan kebocoran informasi arsip
   - Kegiatan operasional unit kerja seperti kesulitan dalam pelaksanaan adminstrasi yang memerlukan arsip vital seperti penanganan kasus Obat dan Makanan (pro justicia), perpanjangan kerja-sama/ kontrak dengan penyedia, serta kegiatan adminstrasi lainnya yang membutuhkan arsip vital
   - Tempat penyimpanan arsip aktif (selain arsip vital) yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
   - Kesalahan pengelolaan arsip baik dalam penggunaan, penanganan, jenis penyimpanan serta masa simpan arsip (JRA)

3. Pengelolaan SDM

   Pegawai PPPK baru bergabung tahun 2023 triwulan 3 dan awal Tahun 2025 sehingga belum maksimal dalam memahami terkait tugas dan fungsinya.

ISU EKSTERNAL

1. Pembinaan dan Fasilitas Pelaku Usaha Obat dan Makanan

   Meningkatnya inovasi masyarakat menimbulkan tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Sehingga Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dituntut untuk lebih fokus dalam pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan

Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Pelayanan terhadap pelaku usaha menjadi salah satu komitmen dari Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, hal ini dilakukan untuk mendukung kemajuan terhadap UMKM khususnya yang berkaitan dengan Obat dan Makanan. Namun terdapat permasalahan dimana minimnya kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan perizinan produk Obat dan Makanan di Badan POM, sehingga menyebabkan rendahnya jumlah UMKM yang mendapatkan sertifikat seperti CPPOB, CPOTB dan CPKB.

Menyikapi hal tersebut, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha melalui berbagai kegiatan seperti Pelaksanaan Bimtek penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB kepada pelaku usaha. Kemudian adanya fasilitas pendampingan terhadap pelaku usaha secara rutin.

2. Globalisasi dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak

perubahan secara terusmenerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Loka POM di kabupaten Tanah Bumbu untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

3. Perdagangan Produk Ilegal

   Meningkatnya kebutuhan dan permintaan masyarakat terkait Obat dan Makanan modern mengakibatkan banyak produk ilegal yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan meningkatkan frekuensi dan luas jangakuan pemeriksaan dan sampling.

4. Penguatan Kemanan Obat dan Makanan serta UMKM di Wilayah Kerja

   Meningkatnya inovasi masyarakat menimbulkan tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Sehingga Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dituntut untuk lebih fokus dalam pendampingan UMKM yang dimana seirirng dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

   Banyaknya masalah keamanan dan mutu pangan terkait dengan produk UMKM pangan, pangan siap saji, jasa boga, dan pangan jajanan (*street foods*) serta jumlah penduduk, perubahan komposisi penduduk, peningkatan penduduk lansia, dan pergeseran situasi dan isu strategis kesehatan dan kebutuhan hidup. Sehingga

kondisi tersebut mendorong meningkatnya penggunaan obat, obat tradisional dan suplemen sehingga menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk melakukan pengawasan *post-market*.

5. Jejaring Kerja

   Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player* sehingga Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu membutuhkan dukungan dari beberapa pihak terkait. Oleh karena itu Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat dan daerah.

6. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

   Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan langkah dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System* ISO 9001:2015.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

URAIAN SINGKAT RENSTRA 2025-2029

Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan rencana 5 (lima) tahun yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Badan POM 2025-2029. Rencana Strategis disusun sebagai amanat sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian dan Lembaga perlu Menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada penyusunan RPJPN, RPJMN, dan RPT/RKP. Adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, berdasarkan peraturan baru terkait Obat dan Makanan serta peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mengharuskan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk melakukan perubahan strategi program dan kegiatan sesuai dengan arah strategi BPOM.

Di dalam Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah ditetapkan Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025- 2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional. Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional

4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/ bermanfaat (termasuk bergizi). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

Untuk mencapai Visi 2025-2029 tersebut BPOM telah merumuskan misi- misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas", namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029, BPOM telah merumuskan misi- misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas", namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap

UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Loka POM di Tanah Bumbu tahun 2025-2029 selaku UPT Badan POM yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN STRATEGIS LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Sasaran Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Tanah Bumbu dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Tanah Bumbu. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Tanah Bumbu akan dapat mencapai Sasaran Strategis.

Tabel 1 Sasaran Strategis Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Sasaran Strategis		Indikator	
SK1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		IKK4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		IKK6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Strategis		Indikator	
		IKK10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKK1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKK1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKK1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		IKK2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKK3	Jumlah desa pangan aman
		IKK4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKK1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Sasaran Strategis		Indikator	
SK8.	Layanan Publik UPT yang prima	IKK1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKK1	Nilai AKIP UPT BPOM
		IKK2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		IKK3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		IKK4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2025 disusun berdasarkan Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah menetapkan Rencana Kinerja Tahunan nomor HK.02.02.22C.09.24.56 Tanggal 20 September 2024.

Tabel 2 Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
	di wilayah kerja UPT		
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77,52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,4
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Kepala Badan POM kepada Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang telah disepakati untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun.

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdapat beberapa perubahan target dan penambahan IKU dari RKT tahun 2025, dimana perubahan target ini berdasarkan hasil capaian tahun 2024 dan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan bersama unit pengampu indikator. Adapun indikator yang dimaksud yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 81,50
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 75
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 75

4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, target turun dari 100 menjadi 86
5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 90
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 96,25
7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 85
8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 87,20
9. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 67
10. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, target turun dari 96 menjadi 86,38
11. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, target turun dari 100 menjadi 80
12. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target berubah dari jumlah menjadi persentase dengan angka 14 menjadi 90
13. Indeks Pelayanan Publik UPT, target naik dari 3,75 menjadi 4,4
14. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker), target turun dari 77,52 menjadi 77,24
15. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker), target naik dari 90,4 menjadi 92,75
16. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, target turun dari 3 menjadi 2,9

Selain itu, terdapat juga indikator penugasan direktif pada tahun 2025, yakni:

1. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dengan target 98
2. Nilai Kearsipan dengan target 97
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan target 100
4. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN) dengan target 97,97
5. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan target 95
6. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 97

Pada Triwulan II terdapat 2 (dua) perubahan target pada penugasan direktif, yaitu :

- Nilai Kearsipan dengan target 97 menjadi 70-80, Sesuai dengan Nota Dinas Kepala Biro Umum Nomor KA.03.25.04.25.269 hal Pemberitahuan Baseline Pengawasan Kearsipan Internal di Lingkungan Badan POM yang menyebutkan bahwa Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024 di Lingkungan BPOM akan ditetapkan sebagai baseline Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal oleh seluruh Unit Kerja di Lingkungan BPOM pada periode berikutnya.
- Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN) dengan target 97,97 menjadi 82,75 sesuai dengan Surat Dinas Kepala Biro Umum Nomor B-PL.03.01.2.25.04.25.118 Tanggal 25 April 2025 Hal Pengajuan Perubahan Parameter dan Target Penilaian BMN.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor KP.06.01.1.03.25.1308 tanggal 19 Maret 2025, pada tanggal 20 Maret 2025 dilakukan pelantikan Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang baru. Oleh karena itu, dilakukan revisi perjanjian kinerja pada tanggal 21 Maret 2025, dan yang berubah hanya penandatangan kedua belah pihak terkait dalam hal ini Kepala Badan Pengawas Obat

dan Makanan dan Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang baru, namun target tetap sesuai dengan perjanjian kinerja sebelumnya. Sehingga, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi	87,2

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
		sesuai ketentuan	
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,38
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9.		Nilai AKIP UPT BPOM	77,24
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	BPOM	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sajian target kinerja perbulan untuk setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Pada bulan April 2025, terdapat penyesuaian target bulan RAPK untuk 2 indikator yang telah disepakati oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, yakni:

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yang semula target bulanan dimulai pada bulan Maret (B03) menjadi bulan Juni (B06) kumulatif**.**

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	52.265.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	16.231.000
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	3.926.571
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	16.231.000
		06 - Persentase	0	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	21.232.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	100	26.005.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	26.005.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	21.232.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.232.500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan	0	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	21.232.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan													
2	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	67	67	67	67	67	67	67	2.193.000
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	5	5	5	7	7	7	9	9	9	11	115.060.429
4	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	74.189.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	75	75	100	100	100	100	100	2	91.159.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	50	50	75	100	100	100	100	100	1	144.989.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman	0	0	0	25	50	75	100	100	100	100	100	1	95.752.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		berbasis komunitas													
5	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	10	35	37.5	37.5	37.5	37.5	57.5	57.5	57.5	80	25.155.000
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	15	55	55	85	100	100	100	102.210.000
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.620.000
8	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.4	74.189.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima	UPT													
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77.24	411.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2.307.559.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.9	10.000.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	7	7	26	26	26	45	45	45	68	68	68	100	561.019.200

2.5. METODE PENGUKURAN

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa table. Untuk indikator positif (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Capaian Target Indikator	Kriteria	Notifikasi
> 110%	Tidak Dapat disimpulkan	
100% < x ≤ 110%	Sangat Baik	
90% < x ≤ 100%	Baik	
60% ≤ x < 90%	Cukup	
<60%	Kurang	

Selanjutnya berdasarkan realisasi dan capaian kinerja dilakukan analisis, dimana untuk Laporan Kinerja Interim, analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan

yang bersangkutan.

2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	**Penjelasan Nilai Persentase**	**Notifikasi Warna**
Tercapai/ Melampaui	x ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	70 ≤ x < 100	▲
Perlu Upaya Keras	(x < 70)	▼

Nilai Kinerja Organisasi dan Predikat Kinerja Organisasi Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu :

Capaian Target Indikator	**Kriteria**	**Notifikasi**
> 100 %	Istimewa	●
80% ≤ x ≤ 100%	Baik	●
60% ≤ x ≤ 80%	Butuh Perbaikan	●
20% ≤ x ≤ 60%	Kurang	●
0% ≤ x ≤ 20%	Sangat Kurang	●

Pengukuran efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Fisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ input}\ x\ 100\% = 1$$

Kriteria Tingkat efisiensi Kegiatan :

a. Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

b. Tidak Efisien apabila TE < 0 atau TE > 1

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada capaian kinerja organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, guna memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025.

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025
2. Membandingkan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.
3. Membandingkan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025.
4. Melakukan analisa kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya
5. Melakukan analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) total yaitu **97.45%** sehingga mendapatkan predikat **Baik**. Predikat tersebut setelah mengevaluasi sebanyak 18 (Delapan Belas) Indikator Kinerja dari 24 (Dua Puluh Empat) Indikator Kinerja dengan metode Nilai Sasaran Strategis/Kegiatan (NSS).

Nilai ini didapat dari rata-rata Nilai Perspektif (NP), adapun rincian nilai tersebut:

1. Terdapat 6 (Enam) Indikator Kinerja yang belum dapat dievaluasi dikarenakan belum terdapat target pada Triwulan II.
2. Terdapat 1 (Satu) Indikator yang dikecualikan dari penilaian NKO yakni Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT”.

3. Pada Triwulan II, terdapat 6 (Enam) Indikator memiliki capaian >110% sehingga dilakukan konversi nilai menjadi 110% yaitu:
   - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan,
   - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan,
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,
   - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan
   - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan,

   Pembahasan atas capaian masing-masing sasaran kegiatan akan dibahas lebih lanjut pada indikator kegiatan yang mendukung capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tersebut. Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator kinerja Triwulan II Tahun 2025 dari 9 (Sembilan) sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Capaian Indikator Kegiatan Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025

No	Indikator	Target TW II (%)	Realisasi sd TW II (%)	Capaian Terhadp Target TW II	Nilai Konversi Capaian Terhadap Target TW II	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	100.00	122.70	110.00%	Tidak dapat disimpulkan	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	90.00	120.00%	110.00%	Tidak dapat disimpulkan	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	-	-	-	-

No	Indikator	Target TW II (%)	Realisasi sd TW II (%)	Capaian Terhadp Target TW II	Nilai Konversi Capaian Terhadap Target TW II	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100.00	133.33%	110.00%	Tidak dapat disimpulkan	
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87.00	88.24	101.43%	101.43%	Sangat Baik	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	-	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11%	111.11%	Tidak dapat disimpulkan	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	100.00	106.67	106.67	Sangat Baik	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100.00	117.65	117.65	Tidak dapat disimpulkan	
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.2	99.42	114.01%	110.00%	Tidak dapat disimpulkan	
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67.00	50.00	74.63%	74.63%	Kurang	
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.00	7.45	106.43%	106.43%	Sangat Baik	

No	Indikator	Target TW II (%)	Realisasi sd TW II (%)	Capaian Terhadp Target TW II	Nilai Konversi Capaian Terhadap Target TW II	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.38	88.29	102.21%	102.21%	Sangat Baik	
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75.00	75.00	100.00%	100.00%	Baik	
15	Jumlah desa pangan aman	75.00	75.00	100.00%	100.00%	Baik	
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75.00	75.00	102.67%	102.67%	Sangat Baik	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	37.50	38.50	100.00	100.00	Baik	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15.00	0	0.00%	0.00%	Kurang	
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00%	100.00%	Baik	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	-	-	-
21	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	-	-	-

No	Indikator	Target TW II (%)	Realisasi sd TW II (%)	Capaian Terhadp Target TW II	Nilai Konversi Capaian Terhadap Target TW II	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	-	-	-
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	-	-	-
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	45.00	45.00	100.00%	100.00%	Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan sebanyak 9 Sasaran Strategis dan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT

1) Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase rumus sebagai berikut:
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan:
A=Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B=Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C=Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D=Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	100	122,70	Tidak dapat disimpulkan	

Nilai Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada Triwulan II adalah sebesar 100 % dengan capaian kinerja sebesar 122,70 sehingga dapat dikategorikan dalam kategori **tidak dapat disimpulkan.** Realisasi ini perlu dipertahankan untuk triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2025, agar target di akhir tahun tercapai.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	81,5	100	122,70	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	**81,5**	**100**	**122,70**	**Tidak dapat disimpulkan**	

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada Triwulan II adalah sebesar 100 % dengan capaian 122,70 %, artinya sama dengan realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 100 % dengan capaian 122,70 % dengan kategori **tidak dapat disimpulkan.**

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	**81,5**	**100**	**122,70**	**Tercapai/ Melampaui**	

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi

anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan II. Sampling hanya dilakukan terhadap produk obat sebanyak 2 sampel.

Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu :

a) Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025;

b) Sampel yang disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu;

c) Pada aspek “Pelaporan Montoring Penarikan” dalam hal ini adalah berupa surat edaran atau surat penarikan produk dari Pusat, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan menggunakan Google Spreadsheet dan link pada Google Drive yang berisi kumpulan dan daftar surat-surat tersebut sehingga petugas saat di lapangan dapat melakukan pengawasan dan menindaklanjutinya. Link juga telah disertakan pada rencana pemeriksaan setiap petugas akan melakukan pemeriksaan di sarana terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja Triwulan II, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya, yaitu :

a) Pemanfaatan Google Spreadsheet “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;

b) Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatssApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

a) Diskusi Kebijakan Penyesuaian Target Sampel Obat tahun 2025 pada tanggal 21 Februari 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;

b) Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target sampel regional.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat

dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

2) Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:
A : Kesesuaian Target Sampel
B : Kesesuaian Parameter Uji
C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D : Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E : Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F : Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	90	120,00	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 90% dari target sebesar 75% atau dengan capaian sebesar 120,00% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	75	90	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	75	90	120,00	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada Triwulan II adalah sebesar 75% dengan capaian 120,00 %, artinya sama dengan realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 75% dengan capaian 120,00 %dengan kategori **tidak dapat disimpulkan.**

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	75	100	133,33	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan II (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (75%), sudah tercapai sebesar 133,33%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga realisasi sampel pangan olahan hanya sebanyak 1 sampel.

Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu :

a) Melakukan sampling pangan olahan sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025;

b) Sampel yang disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja Triwulan II, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya, yaitu :

a) Pemanfaatan Google Spreadsheet "KEMILAU INTAN" dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;

b) Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatssApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

a) Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025 yang diselenggarakan oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;

b) Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

3) Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Cara perhitungan: *Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar = (Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar) / (Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM)*

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
- Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	0	0	-	-

Realisasi Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar termasuk pada indikator kinerja yang dikecualikan dalam perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) pada Triwulan II Tahun 2025 disebabkan definisi operasional indikator masih dalam tahap pembahasan lebih lanjut.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	100	0	0	-	-
TW II	**100**	**0**	**0**	-	-

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada TW I dikarenakan belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu, sehingga belum dapat dibandingkan realisasi dengan target tahunannya dan disimpulkan ketercapaian kinerjanya dengan target akhir tahun

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	**0**	**0**	**0**	-	-

Realisasi Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Loka POM di Kota Tanjungpinang termasuk pada indikator kinerja yang dikecualikan dalam perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) pada Triwulan II Tahun 2025 disebabkan definisi operasional indikator masih dalam tahap pembahasan lebih lanjut.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum terdapat kejadian luar biasa di wilayah kerja Loka POM di Tanah Bumbu

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas kesehatan dan puskesmas, Melakukan koordinasi untuk ikut serta dalam Tim Gerak Cepat.

f.* Informasi *tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025, belum dapat diperoleh informasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena belum terdapat realisasi disebabkan unit pengampu belum fiksasi atas kertas kerja pengukuran kinerjanya sehingga indikator kinerja ini tidak dihitung dalam capaian kinerja dan dikeluarkan dari NKO. Selanjutnya, rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu koordinasi kepada Lintas Sektor (Dinas Kesehatan) apabila mengetahui adanya KLB KP.

4) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut: *Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F*

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	100.00	133.33%	Tidak dapat disimpulkan	

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	75	0	0	-	-
TW II	75	100.00	133.33%	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	-	-	-	--	-

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka

Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampling hanya dilakukan sebanyak 1 sampel. Untuk Triwulan II tidak terdapat target (target 0) yang disusun pada awal Tahun namun terdapat realisasi. Hal ini dikarenakan IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ada pada Tahun 2025 sehingga belum diketahui secara pasti mekanisme perhitungan yang tepat. Meskipun tidak diklaim pada Triwulan II namun realisasi terhadap IKU tersebut telah terlaksana yaitu 100%.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun belum menjadi target pada Triwulan II, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang pencapaian kinerja, yaitu:

a) Pemanfaatan *Google Spreadsheet* "KEMILAU INTAN" dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;

b) Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup *WhatssApp* agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

a) Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025 yang diselenggarakan oleh Deputi Bidang

Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;

b) Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan Rencana Tindak Lanjut diantaranya yaitu: 1. Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun; 2. Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling; 3. Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman; 4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya, 5. Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

5) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan:
A : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/ jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
B : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87	88.24	101.43%	Sangat Baik	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 88,24 dari target sebesar 87% atau dengan capaian sebesar 101,43% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	87	100	114,94	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	**87**	**88.24**	**101.43%**	**Sangat Baik**	

Saat ini capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah Sangat Baik.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87	**88.24**	**101.43%**	**Sangat Baik**		**87**

Realisasi pada Triwulan II (88,24%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (87%), sudah tercapai sebesar 101,43%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target pada komponen “keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha” dengan penggunaan *Google Spreadsheet* dan aplikasi “RINDU ALAM” untuk memantau

rekomendasi hasil pemeriksaan yang dibuat oleh petugas agar segera dikirimkan ke pelaku usaha dan Penggunaan aplikasi "SIRING PAGATAN" untuk memantau hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Aplikasi SIRING PAGATAN juga mempermudah pelaku usaha untuk membuat CAPA dan petugas untuk melakukan verifikasi karena berbasis online sehingga dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu tatap muka secara langsung. Untuk komponen rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor belum ada realisasi sampai dengan Triwulan II.

c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, beberapa upaya yang dilakukan diantaranya:

a) Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;

b) Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut;

c) Rutin melakukan monitoring pada aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan tindak lanjut dan "SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*.

d. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2025, telah dilakukan Monitoring dan evaluasi secara berkala dan menyampaikan himbauan untuk percepatan penyelesaian surat tindak lanjut pemeriksaan sarana kepada petugas, serta melakukan monitoring secara berkala penyelesaian tindak lanjut oleh pelaku usaha. Dengan mempertimbangkan berbagai upaya yang telah dan akan terus dilakukan, diharapkan indikator kinerja ini dapat mencapai target tahunan yang telah ditetapkan hingga akhir tahun 2025. Proses monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan secara berkelanjutan (on-going) sepanjang tahun 2025 guna memastikan peningkatan tindak lanjut oleh stakeholder terhadap hasil pengawasan.

6) Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula:
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = *rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	-	-

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Target direncanakan pada Triwulan IIII.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap	Kategori Capaian	Notifikasi

			Target Triwulan	Indikator	
TW I	0	0	0	-	-
TW II	0	0	0	-	-

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Target direncanakan pada Triwulan IIII.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	0	0	0	-	-

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II (0%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), dengan kategori perlu Upaya keras.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Target direncanakan pada Triwulan IIII.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Target direncanakan pada Triwulan III.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu: 1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah disusun diawal tahun, dan 2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya

7) Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut: Persentase Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan/ Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa* x 100%

Keterangan:

a. Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
b. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
   - ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
   - kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
   - kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi

90	**100**	**111,11**	**Tidak dapat disimpulkan**	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 90% atau dengan capaian sebesar 111,11% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	**90**	**100**	**111,11**	**Tidak dapat disimpulkan**	

Realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 100% dengan capaian 111,11%, artinya sama dengan realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 100% dengan capaian 111,11% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan.**

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
90	**90**	**100**	**111,11**	**Tercapai/ Melampaui**	

Realisasi pada Triwulan II (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (90%), sudah tercapai sebesar 111,11%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko, Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai timeline.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Penggunaan Google Classroom "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;

2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan draft surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan nilai realisasi anggaran termasuk efisien, sehingga dapat dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

8) Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut: *Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3*

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
93,75	100	106,67	Sangat Baik	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 93,75% atau dengan capaian sebesar 106,7% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	93,75	100	106,67	Sangat Baik	
TW II	93,75	100	106,67	Sangat Baik	

Realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target sebesar 93,75% atau dengan capaian sebesar 106,7% (Sangat Baik), artinya sama dengan realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar sebesar 100% dari target sebesar 93,75% atau dengan capaian sebesar 106,7% (Sangat Baik)

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
93,75	93,75	100	106,67	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan II (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (93,75%), sudah tercapai sebesar 106,67%, dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko, Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai timeline.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Penggunaan Google Classroom "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;

2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan draft surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

9) Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut: *Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan. = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) x 100*

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 85% atau dengan capaian sebesar 117,65% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target sebesar 85% atau dengan capaian sebesar 117,65% (Sangat Baik), artinya sama dengan realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar sebesar 100% dari

target sebesar 85% atau dengan capaian sebesar 117,65% (Sangat Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	81,5	100	122,70	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan II (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko, Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai timeline.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Penggunaan Google Classroom “GEDAMBAAN” untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;

2. Penggunaan aplikasi “RINDU ALAM” untuk pembuatan draft surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

10) Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut: *Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/ 5*

Keterangan:
A=Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2
B=Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2
C=Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
D=Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
E=Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87,2	99.42	114.01%	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 99.42% dari target sebesar 114.01% atau dengan capaian sebesar 112,98% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	

	Triwulan	Triwulan	Terhadap Target Triwulan	Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	87,2	98,52	112,98	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	**87,2**	**99.42**	**114.01%**	**Tidak dapat disimpulkan**	

Realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 99.42% dari target sebesar 114.01% atau dengan capaian sebesar 112,98% sedangkan pada Triwulan I, yaitu sebesar 98,52% dari target sebesar 85% atau dengan capaian sebesar 112,98%, namun pada kategori yang sama yaitu Tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87,2	**87,2**	**99.42**	**114.01%**	**Tercapai/ Melampaui**	

Realisasi pada Triwulan II (99,42%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (87,2%), sudah tercapai sebesar 114,01%, dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Pemeriksaan sarana produksi dilakukan berdasarkan analisis risiko,
- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai timeline.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Rutin melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi iklan sebelumnya dan berkoordinasi dengan evaluator Pusat jika terdapat kendala

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

11) Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
- Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
67.00	50.00	74.63%	Cukup	

Realisasi pada pada TW II yaitu sebesar 50,00% dengan target 67,00% sehingga capaian Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah 74,63% dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target pemeriksaan telah habis masa berlaku izin edar produknya.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	0	0	0	0	0
TW II	67.00	50.00	74.63%	Cukup	

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
67.00	50.00	74.63%	67.00	Cukup	

Realisasi pada pada TW II yaitu sebesar 50,00% dengan target 67,00% sehingga capaian Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah 74,63% dengan kategori Cukup

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Terdapat kendala pada pemeriksaan sarana produksi fortifikasi yaitu Jumlah sarana yang bisa diperiksa sd Triwulan II adalah 1 sarana dari total jumlah 2 sarana yang menjadi target.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tidak melakukan monitoring rutin terkait masa berlaku izin edar produk yang diproduksi oleh sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut terhadap kendala yang dihadapi yaitu :

- Akan dilaksanakan pemeriksaan pada TW III (Sarana akan segera diperiksa jika tlah mendapatkan izin edar yang baru maksimal sampai dengan TW III).
- Akan didiskusikan lebih lanjut dengan Unit Pengampu (Deputi III) terkait dengan DO melalui surat yang menceritakan kronologis kejadian sarana produksi pangan yang diperiksa

Sasaran Strategis 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

12) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
7.00	7.45	106.43%	Sangat Baik	

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 7,45% dari target sebesar 7,00% atau dengan capaian sebesar 106,43% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	5	5,27	105,40	Sangat Baik	
TW II	7.00	7.45	106.43%	Sangat Baik	

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 7,45% dari target sebesar 7,00% atau dengan capaian sebesar 106,43% (Sangat Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
11.00	7.45	106.43%	67,72	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan II (7,45) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (11), sudah tercapai sebesar 67,72%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Pelaksanaan pengujian rapid obat dimulai tahun 2024 yang dapat dihitung sebagai nilai baseline sehingga nilai SRL dapat terpenuhi
- Petugas telah mengikuti kegiatan pelatihan ISO 17025 secara daring

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Merencanakan pengadaan rapid pangan tambahan seperti Arsen, Nitrit dan Timbal.
- Melakukan pengadaan reagen untuk menunjang penguji rapid obat.
- Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

13) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
86,38	88.29	102.21%	Sangat Baik	

Realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 88.29% dari target sebesar 102.21% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	86,38	89,07	103,11	Sangat Baik	
TW II	86,38	88.29	102.21%	Sangat Baik	

Realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 88.29% dari target sebesar 102.21% dengan kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
86,38	86,38	88.29	102.21%	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan II (88,29%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (86,38%), sudah tercapai sebesar 102,21%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan adanya dukungan lintas sektor dalam pemberdayaan masyarakat dan publikasi massa

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah:

1. Publikasi Media Elektronik (SMS Blast)
2. Publikasi Media Elektronik (Talkshow)
3. Publikasi Media Luar Ruang (Videotron)
4. Publikasi Media Digital (Subsite)
5. Inovasi: BPOM Tanbu Go!

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Triwulan II, pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan, diantaranya Monitoring dan evaluasi telah dilaksnakan bersama dengan seluruh petugas Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu terhadap capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sehingga dapat menjadi perhatian pada pelaksanaan KIE tatap muka dan media pada triwulan selanjutnya.

14)Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi pada Triwulan II 75% dari target Triwulan II 75%, dengan capaian 100% sehingga mencapai kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	0	0	0	0	0
TW II	75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
2	75.00	75.00	100.00%	Tercapai	-

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 2 sekolah (100%) dan realisasi kegiatan pada Triwulan II adalah 75 % masuk dalam kategori “Akan Tercapai”. Indikator kinerja ini akan ditingkatkan realisasinya agar diakhir tahun target akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pada IKU ini yaitu sekolah yang diintervensi memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan keamanan pangan

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

15) Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi pada Triwulan II 75% dari target Triwulan II 75%, dengan capaian 100% sehingga mencapai kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	0	0	0	0	0
TW II	75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	75.00	75.00	100.00%	Tercapai	-

Target Jumlah desa pangan aman adalah 1 Desa (100%) dan realisasi kegiatan pada Triwulan II adalah 75 % masuk dalam kategori “Akan Tercapai”. Indikator kinerja ini akan ditingkatkan realisasinya agar diakhir tahun target akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pada IKU ini yaitu peningkatan kompetensi petugas melalui *self-learning* pedoman pelaksanaan dan konsultasi kegiatan dengan PIC pusat dan antar UPT

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah Bimbingan Teknis Komunitas Desa Pangan Aman

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

16) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi pada Triwulan II 75% dari target Triwulan II 75%, dengan capaian 100% sehingga mencapai kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	0	0	0	0	0
TW II	75.00	75.00	100.00%	Baik	

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	75.00	75.00	100.00%	Tercapai	-

Target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 1 Pasar (100%) dan realisasi kegiatan pada Triwulan II adalah 75 % masuk dalam kategori "Akan Tercapai". Indikator kinerja ini akan ditingkatkan realisasinya agar diakhir tahun target akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pada IKU ini yaitu sosialisasi melibatkan pengelola pasar sebagai panitia kegiatan untuk mengakomodir komunitas pasar

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah Sosialisasi Keamanan Pangan Aman kepada Komunitas Pasar

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai

Sasaran Strategis 5
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

17) Persentase UMKM yang didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/ atau IP-CPPOB = (A + B + C)/ 3

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
37.50	38.50	102,67	Baik	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 38.50% dari target sebesar 37.50% atau dengan capaian sebesar 102,67% (Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	10	10	100	Baik	
TW II	37.50	38.50	102,67	Baik	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 38.50% dari target sebesar 37.50% atau dengan capaian sebesar 102,67% (Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
80	37.50	38.50	10	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulan II (10%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (80%), sudah tercapai sebesar 10%. Perlu adanya upaya keras dalam mengejar ketercapaian IKU pada periode berikutnya

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada IKU ini terdapat Penyesuaian target pembinaan dari 1 target sertifikat CPPOB dan 1 target CPKB menjadi 2 target sertifikat CPPOB perubahan target komoditi dikarenakan Tidak terdapat UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional yang dapat diajukan pada tahun 2025 untuk memenuhi aspek CPKB dan CPOTB. Pada Triwulan II Tahun 2025 adanya peningkatan minat pelaku usaha pangan olahan untuk memperoleh izin edar BPOM RI MD.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan target tercapai 100% pada Triwulan II yaitu Pembinaan UMK Pangan Olahan

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

Sasaran Strategis 6
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

18) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penilaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berikut:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Nilai Tingkat Keberhasilan penyidikan = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
15.00	0	0	0	0

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Triwulan II Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	0	0	0	0	0
TW II	15.00	0	0	0	0

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 baru dapat dibandingkan pada triwulan ke II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	15.00	0	0	-	-

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Penundaan kegiatan operasi penindakan pada bulan Juni, hal ini disebabkan analisa pola kegiatan target apabila operasi penindakan dilakukan pada bulan juni maka hasil yang didapatkan tidak maksimal

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan kegiatan operasi intelijen sesuai dengan unsur-unsur kegiatan yang telah dibuat

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT masih belum 100% karena kegiatan diampu oleh Direktorat Cegah Tangkal baru akan direalisasikan dan dinilai pada Triwulan IV.

Sasaran Strategis 7
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

19) Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
50.00	50.00	100.00%	Baik	

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 50% dari target sebesar 50% atau dengan capaian sebesar 100,00% (Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	50	16,66	33,32	Kurang	

TW II	50.00	50.00	100.00%	Baik	0

Realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 50% dari target sebesar 50% atau dengan capaian sebesar 100,00% (Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
90	50	100,00	55,55		

Realisasi pada Triwulan II (50%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (90%), sudah tercapai sebesar 55,55%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan tercapainya IKU ini adalah Melakukan pengiriman laporan profiling dan siber kepada Direktorat Siber Badan POM RI secara tepat waktu, agar dapat meningkatkan nilai kinerja UPT.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan agar tercapainya IKU ini adalah pengiriman laporan profiling dan siber secara tepat waktu kepada Direktorat Siber Badan POM RI

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar masih belum 100% karena kegiatan diampu oleh Direktorat Siber baru akan direalisasikan dan dinilai pada Triwulan IV.

Sasaran Strategis 8
Layanan Publik UPT yang prima

20) Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Nilai indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di peroleh di akhir tahun

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-

Tidak terdapat target pada TW II sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
4,4	-	-	-	Perlu Upaya Keras	-

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II Tahun 2025 belum mencapai target Tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Namun tetap diperlukan upaya perbaikan untuk mempertahankan serta meningkatkan realisasi agar target Tahun 2025 dapat tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Realisasi 100% terhadap target didapatkan dari pemenuhan terhadap unsur - unsur pelayanan publik berupa monitoring dan evaluasi Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) serta Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Dilakukan pembagian tugas monitoring terhadap indikator yang menunjang indeks pelayanan publik terhadap 5 orang pegawai setiap triwulan.

- Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan. Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator telah tercapai/ melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 sehingga dapat dipertahankan agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

Sasaran Strategis 9
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

21) Nilai AKIP UPT BPOM

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Perhitungan indikator kinerja Nilai AKIP UPT sebagai berikut, Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;

(2) Pengukuran Kinerja;

(3) Pelaporan Kinerja;

(4) Evaluasi Kinerja Internal;

(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	-	-

Perhitungan dilakukan diakhi tahun**.** Realisasi Indikator Kinerja ini belum memperoleh capaian karena penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-

Tidak terdapat target pada TW II sehingga tidak dibandingkan dengan target tahun 2025

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
77,24	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT tidak dapat dibandingkan dengan periode tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Meskipun penilaian dilakukan di akhir tahun tetapi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan upaya perbaikan pencapaian nilai AKIP dengan memonitoring dan melakukan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sesuai target yang telah ditetapkan adalah dengan melakukan pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara berkala dan diskusi serta berbagi

informasi melalui pesan grup. Selain itu juga Tim Sakip senantiasa melakukan perbaikan terhadap Rekomendasi Atas Tindak Lanjut (RATL) Evaluasi AKIP tahun sebelumnya dan kosisten menerapkan perbaikan tersebut

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dikarenakan sampai dengan triwulan II belum ada realisasi karena nilai baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Namun berdasarkan realisasi tahun lalu jika dibandingkan dengan target tahun 2025, maka perlu dilakukan perbaikanperbaikan atas RATL Evaluasi AKIP 2024 agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

22) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot

Perhitungan dari Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut
Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	0	0

Capaian Indikator Kinerja ini diperoleh pada B12 atau periode akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-

Tidak terdapat target pada TW II sehingga tidak dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
92,75	-	-	-	-	-

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat dibandingkan dengan periode satu tahun dikarenakan terdapat perubahan perhitungan capaian kinerja

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Nilai realisasi akan dinilai pada akhir periode tw IV berdasarkan nilai konversi akhir.

Berdasarakan apliaksi OMSPAN per tanggal 7 Juli 20025, capaian bulan Juni 98.63 yang terdiri dari :

- Revisi DIPA : 100
- Deviasi Hal III : 90.88
- Penyerapan anggaran : 100
- Belanja Kontraktual : 100
- Penyelesaian tagihan : 100
- UP dan TUP : 100
- Capaian Output : 100

Nilai Deviasi Hal III DIPA tidak maksimal dikarenakan adanya proses pengadaan alat dan bahan Laboratorium terdapat kebutuhan barang yang non TKDN sehingga dibutuhkan pesertujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOMN. Surat persetujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOM masih berproses hingga akhir bulan Juni. Pengadaan alat dan bahan laboratorium senilai Rp. 50.887.000. sehingga adanya deviasi sebesar 32.02 % pada bulan Juni.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Target direncanakan pada Triwulan III. Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA periode tw III sesuai dengan perencanaan kegiatan tw III sehingga realisasi RPD pada tw III dapat terealisasi dengan tepat. Pemutakhiran halaman III DIPA dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 14 Juli 2025.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait nilai NKA di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dikarenakan sampai dengan triwulan II belum ada realisasi karena nilai baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

23) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\textit{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko

b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	-	-	-	-

Untuk Triwulan II tahun 2025, indikator ini belum dapat dinilai karena pengukuran akan dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-

Tidak terdapat target pada TW II sehingga tidak dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
2,99	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Resiko UPT tidak dapat dibandingkan dengan periode tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Dalam rangka meningkatkan/update pengetahuan masing-masing penangggung jawab risiko di Loka POM Tanah Bumbu, diperlukan

adanya bimbingan teknis/asistensi dari Unit Pengampu Manajemen Risiko dari Pusat (Inspektur Utama Cq Inspektorat II.

Monitoring pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko pada unit kerja dilakukan melalui kertas kerja pemantauan daftar risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan dan mitigasi resiko yang menjadi tanggungjawab masing-masing pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya menyesuaikan dengan timeline waktu yang telah ditetapkan pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan reviu pelaksanaan Manajemen Risiko Semester I Tahun 2025 dan melakukan penyusunan dokumen manajemen risiko Semester II Tahun 2025 sebelum tanggal 20 Juli 2025 sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.06.25.201 tanggal 26 Juni 2025 tentang Pemberitahuan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Pemilik Risiko Semester II Tahun 2025

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Belum dapat diberikan informasi terkait nilai NKA di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dikarenakan sampai dengan triwulan II belum ada realisasi karena nilai baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

24)Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
45	45	100	Baik	

Realisasi Loka POM di Kab Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025 sebesar 45% dari target sebesar 45% atau dengan capaian sebesar 100% (Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian Terhadap Target Triwulan	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
TW I	26	26	100	Baik	
TW II	45	45	100	Baik	

Tidak terdapat target pada TW II sehingga tidak dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan II Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	45	45	45	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulan II (45%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), sudah tercapai sebesar 45%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Monitoring pelaksanaan rencana aksi yang diselesaikan tepat waktu belum dilakukan secara maksimal oleh setiap kelompok kerja.

- Penyebab keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase implemenstasi rencana aksi RB di lingkungan UPT yakni komitmen dan kontribusi aktif dari seluruh tim/ Kelompok kerja (Pokja) dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adanya program untuk pelaksanaan implementasi RB dan pelaporan yang efektif efisien dan tepat waktu.

f. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Evaluasi Internal Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan II Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa realisasi indikator implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dapat dipertahankan kinerja Triwulan II agar triwulan selanjutnya target senantiasa tercapai.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Pembukaan blokir (relaksasi anggaran) pada bulan Maret menyebabkan target menjadi seperti semula (awal tahun) sehingga kekurangan target pada Triwulan I akan dialokasikan pada bulan-bulan berikutnya. Adanya perbaruan tools terhadap penilaian IKU, sehingga hasil bersifat subjektif (oleh unit kerja)	Disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Laporkan jika ada kendala	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Akan dilaksanakan sampling sesuai perencanaan awal sebelum efisiensi pada TW III	TW III	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	Adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampling sampel pangan	Disesuaikan dengan rencana yang telah	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional	Koordinasi yang dilakukan melalui grup	Akan dilaksanakan sampling	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	olahan hanya dilakukan sebanyak 2 sampel sd Triwulan I. Pembukaan blokir (relaksasi anggaran) pada bulan Maret menyebabkan target menjadi seperti semula (awal tahun) sehingga kekurangan target pada Triwulan I akan dialokasikan pada bulan-bulan berikutnya.	disusun. Laporkan jika ada kendala	Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	WhatssApp dan Google Site regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	sesuai perencanaan awal sebelum efisiensi pada TW III		
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	SK Tim Gerak Cepat diperuntukkan internal Dinas Kesehatan.	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	Keberhasilan : Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama ke Sekretaris daerah dan Dinas Kesehatan untuk ikut tergabung pada Tim Gerak Cepat Pemerintah Daerah	Melakukan koordinasi secara rutin dengan Dinas Kesehatan terkait laporan KLB	Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan serta Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker		
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ada pada Tahun 2025 sehingga belum diketahui secara pasti mekanisme perhitungan yang tepat.	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Segera lakukan kegiatan advokasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai	TW III	
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi	Tindaklanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha tidak dilaporkan tepat waktu	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi	Keberhasilan: Monitoring rutin dan mengirimkan pengingat pembuat CAPA	Rutin melakukan monitoring pada aplikasi	Rutin melakukan monitoring pada aplikasi	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.		"SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*	SIRING PAGATAN dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan timeline		
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala karena belum dilaksanakan kegiatan di TW II	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	-	-	Akan dilaksanakan pemeriksaan pada TW IV	TW IV	
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah	Lakukan monitoring intens terhadap	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan	1. Penggunaan *Google*	Akan dilakukan pelaporan	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	direalisasikan sesuai jadwal	setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	*Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan	pada TW III		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut			
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut			
9	Persentase sarana distribusi Pangan	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah	Lakukan monitoring	Keberhasilan: Pelaksanaan	1. Penggunaan	Akan dilakukan	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	direalisasikan sesuai jadwal	intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya.	kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	*Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat	pelaporan pada TW III		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut			
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal		Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan juknis serta pelaporan sesuai *timeline*	Rutin melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi iklan sebelumnya dan berkoordinasi dengan evaluator Pusat jika terdapat kendala	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target pemeriksaan telah habis masa berlaku izin edar produknya sehingga belum bisa diperiksa dan dilakukan sampling	Terus lakukan monitoring dan laporkan jika ada kendala	Kegagalan : Jumlah sarana yang bisa diperiksa sd Triwulan II adalah 1 sarana dari total jumlah 2 sarana yang menjadi target.	Tidak melakukan monitoring rutin terkait masa berlaku izin edar produk yang diproduksi oleh sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	Akan didiskusikan lebih lanjut dengan Unit Pengampu (Deputi III) terkait dengan DO melalui surat yang menceritakan kronologis kejadian sarana produksi pangan yang diperiksa atau meminta arahan terkait sarana yang menjadi target	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						dalam pemeriksaan		
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengadaan reagen dan alat laboratorium masih dalam proses, dimana pada akhir bulan Juni surat persetujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOMN baru terbit.	Disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Laporkan jika ada kendala	Keberhasilan : Petugas telah mengikuti kegiatan pelatihan ISO 17025 secara daring	Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium	Terus melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium	TW III	Nilai mencapai target
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Terbatasnya jumlah petugas untuk peningkatan dan perluasan pencegahan stunting pada remaja	Terus lakukan monitoring dan laporkan jika ada kendala	Keberhasilan: dukungan lintas sektor dalam pemberdayaan masyarakat dan publikasi massa	1. Publikasi Media Elektronik (SMS Blast) 2. Publikasi Media Elektronik (Talkshow) 3. Publikasi Media Luar	KIE tatap muka melalui Inovasi: Bakantan Bungas dengan melibatkan Saka POM	Juni	Nilai mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					Ruang (Videotron) 4. Publikasi Media Digital (Subsite) 5. Inovasi: BPOM Tanbu Go! 6. Undangan Rapat Lintas Sektor	Tanah Bumbu		
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Timeline pelaksanaan kegiatan hanya 6 bulan dan harus menyesuaikan dengan KAK setelah efisiensi anggaran, kalender akademik pendidikan termasuk jadwal ulangan dan libur sekolah	Agar diperhatikan setiap langkah-langkah pelaksanaan	Keberhasilan: sekolah yang diintervensi memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan keamanan pangan	1. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Percepatan kegiatan dan koordinasi intensif dengan pihak sekolah agar target kegiatan dapat tercapai sesuai timeline pada KAK	Juli	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
15	Jumlah desa pangan aman	Banyak warga belum memahami konsep keamanan pangan secara menyeluruh (misalnya, bahaya formalin, boraks, cemaran mikroba, dsb).	Agar diperhatikan setiap langkah-langkah pelaksanaan	Keberhasilan: peningkatan kompetensi petugas melalui *self learning* pedoman pelaksanaan dan konsultasi kegiatan dengan PIC pusat dan antar UPT	1. Bimbingan Teknis Komunitas Desa Pangan Aman	Melaksanakan fasilitasi ke komunitas - komunitas dan pengujian di pasar bulanan desa	Juli	
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pedagang pangan siap saji dan pangan segar sebagian besar berjualan pada hari minggu saja	Agar diperhatikan setiap langkah-langkah pelaksanaan	Keberhasilan: sosialisasi melibatkan pengelola pasar sebagai panitia kegiatan untuk mengakomodir komunitas pasar	1. Sosialisasi Keamanan Pangan Aman kepada Komunitas Pasar	Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan hari pasar yang paling ramai walauapun diluar hari kerja	Juni	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Tidak terdapat UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional yang dapat	Agar diperhatikan setiap	Keberhasilan: peningkatan minat pelaku	Pembinaan UMK Pangan Olahan	Penyesuaian target pembinaan	Juli	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	diajukan pada tahun 2025 untuk memenuhi aspek CPKB dan CPOTB	langkah-langkah pelaksanaan	usaha pangan olahan untuk memperoleh izin edar BPOM RI MD		dari 1 target sertifikat CPPOB dan 1 target CPKB menjadi 2 target sertifikat CPPOB		
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Operasi penindakan dilakukan awal minggu pada bulan selanjutnya, hal in dilakukan untuk mendapatkan hasil operasi penindakan yang maksimal	Lakukan monitoring intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya	Kegagalan: Penundaan kegiatan operasi penindakan pada bulan Juni, hal ini disebabkan analisa pola kegiatan target apabila operasi penindakan dilakukan pada bulan juni maka hasil yang didapatkan tidak maksimal	Melakukan kegiatan operasi intelijen sesuai dengan unsur-unsur kegiatan yang telah dibuat	Akan dilakukan operasi penindakan pada bulan Juli	Juli	
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan	Tidak ada kendala dalam melakukan pengiriman	Lakukan monitoring	Melakukan pengiriman	Pengiriman laporan	Melakukan pengirima	Juni	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Laporan profilling dan siber pada bulan juni	intens terhadap setiap update informasi yang ada, tingkatkan kinerja untuk TW selanjutnya	laporan profiling dan siber kepada Direktorat Siber Badan POM RI secara tepat waktu, agar dapat meningkatkan nilai kinerja UPT	profiling dan siber secara tepat waktu kepada Direktorat Siber Badan POM RI	n laporan profiling dan siber kepada Direktorat Siber Badan POM RI secara tepat waktu, agar dapat meningkatkan nilai kinerja UPT		
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada kendala, rencana penilaian dilakukan pada TW III (Persiapan untuk penilaian akan dilaksanakan seperti ruang bermain anak dan ruang laktasi)	Agar terus dikawal pelaksanaannya sehingga target tercapai di akhir tahun	-	-	Akan dilakukan persiapan untuk penilaian Ruang Pelayanan Publik yaitu rencana pengadaan ruang	TW III	Nilai mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						laktasi dan ruang bermain anak		
21	Nilai AKIP UPT BPOM	Tidak ada kendala pada pelaporan kinerja dan anggaran untuk bulan Juni	Agar terus dikawal pelaksanaannya sehingga target tercapai di akhir tahun	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW IV	Nilai mencapai target
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala pada pelaporan kinerja dan anggaran untuk bulan Juni	Agar terus dikawal pelaksanaannya sehingga target tercapai di akhir tahun	Nilai realisasi akan dinilai pada akhir periode tw IV berdasarkan nilai konversi akhir. Berdasarakan apliaksi OMSPAN per tanggal 7 Juli 20025, capaian bulan Juni 98.63 yang terdiri dari : - Revisi DIPA : 100 - Deviasi Hal III :	Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA periode tw III sesuai dengan perencanaan kegiatan tw III sehingga realisasi RPD pada tw III dapat terealisasi dengan tepat.	Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA periode tw III sesuai dengan perencanaan kegiatan tw III sehingga realisasi RPD pada tw III	TW IV	Nilai mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
				90.88 - Penyerapan anggaran : 100 - Belanja Kontraktual : 100 - Penyelesaian tagihan : 100 - UP dan TUP : 100 - Capaian Output : 100 Nilai Deviasi Hal III DIPA tidak maksimal dikarenakan adanya proses pengadaan alat dan bahan Laboratorium terdapat kebutuhan barang yang non TKDN sehingga dibutuhkan pesertujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOMN. Surat	Pemutakhiran halaman III DIPA dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 14 Juli 2025	dapat terealisasi dengan tepat. Pemutakhiran halaman III DIPA dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 14 Juli 2025		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
				persetujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOM masih berproses hingga akhir bulan Juni. Pengadaan alat dan bahan laboratorium senilai Rp. 50.887.000. sehingga adanya deviasi sebesar 32.02 % pada bulan Juni.				
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Reviu dokumen manajemen risiko oleh auditor internal yang di estimasikan akan terlaksana pada Juni 2025, belum terealisasi dikarenakan masih menunggu surat dari pusat untuk himbauan pelaksanaannya.	Agar terus dikawal pelaksanaannya sehingga target tercapai di akhir tahun	Dalam rangka meningkatkan/update pengetahuan masing-masing penangggung jawab risiko di Loka POM Tanah Bumbu, diperlukan adanya bimbingan teknis/asistensi	Melakukan reviu pelaksanaan Manajemen Risiko Semester I Tahun 2025 dan melakukan penyusunan dokumen manajemen risiko	Akan dilaksanakan reviu dokumen resiko (update dan penambahan) resiko terutama pada IKU baru pada semester II	TW IV	Nilai mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
				dari Unit Pengampu Manajemen Risiko dari Pusat (Inspektur Utama Cq Inspektorat II)	Semester II Tahun 2025 sebelum tanggal 20 Juli 2025 sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.06.25.201 tanggal 26 Juni 2025 tentang Pemberitahuan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Pemilik Risiko Semester II Tahun 2025	tahun 2025		
24	Persentase implementasi rencana aksi	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan dan	Agar terus dikawal pelaksanaannya	Semua rencana aksi terlaksana sesuai timeline	Pelaksanaan sesuai PIC	Semua rencana aksi pada	TW IV	Nilai mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Rencana aksi TW sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	pelaporan rencana aksi pada bulan Juni	sehingga target tercapai di akhir tahun		yang sudah ditentukan	masing-masing pokja dilaksanakan dan dilaporkan sesuai timeline		

3.3. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan (KRO)	Target Output	Realisasi Tahun 2025	%Capaian	Pagu setelah efisiensi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
3165.AEA. 001 laporan analisa kejahatan Obat dan Makanan	14 Laporan	6 Laporan	42.86%	674.000	0	0.00%
3165.BAH. 001 Keputusan/ Sertfikasi Layanan Publik Yang diselesaikan oleh UPT	7 Dokumen	2 Dokumen	28.57%	6.365.000	510.000	8.01%
3165.BDC. 001 Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat yang ditindkatkan pengetahuan nya melalui KIE	163 Orang	95 Orang	58.28%	32.886.000	21.613.000	65.72%
3165.BKB.00 1 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Laporan	0 Laporan	0.00%	49.726.000	24.960.705	50.20%
3165.BMB.00 1 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	24 Layanan	14 Layanan	58.33%	15.589.000	6.373.780	40.89%

3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan Di Seluruh Indonesia	27 Unit	0 Unit	0.00%	0	0	0.00%
3165.CAN.001 Perangkat Pengolah Data Komunikasi	8 Unit	9 Unit	112.50%	100.000.000	100.000.000	100.00%
3165.CBV.001 Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 Paket	0 Paket	0.00%	0	0	0.00%
3165. PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1 Lab	0 Lab	0.00%	118.587.000	20.516.800	17.24%
3165.QCD. U36 Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	1 Perkara	0 Perkara	0.00%	102.210.000	30.718.000	30.05%
3165.QDB. 001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	36.660.000	6.165.490	16.82%
3165.QDB. 002 Desa Pangan Aman	1 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	25.414.000	10.476.429	41.22%

3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	1 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	20.250.000	1.476.489	7.29%
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4 UMKM	0 UMKM	0.00%	5.000.000	1.700.000	34.00%
3165.QIA.001 Sampel makanan yang di periksa oleh UPT	35 Produk	19 Produk	54.29%	32.462.000	8.236.300	25.37%
3165.QIA.002 Sampel Obat,OT, SK dan KOS yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	135 Produk	56 Produk	41.48%	52.265.000	11.980.300	22.92%
3165. QIC.001 Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	16 Saran	8 Sarana	50.00%	25.768.000	2.210.000	8.58%

3165.QIC.003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2 Sarana	1 Sarana	50.00%	2.193.000	678.000	30.92%
3165.QIC.004 Sarana distribusi Obat,OT,SK dan KOS dan makanan yang diperiksa oleh UPT	112 Sarana	62 Sarana	55.36%	84.930.000	35.914.300	42.29%
6384.EBA. 956 Layanan BMN	1 Layanan	0 Layanan	0.00%	1.400.000	0	0.00%
6384.EBA. 994 Layanan perkantoran	1 Layanan	0 Layanan	0.00%	2.102.854.000	1.162.410.606	55.28%

Efisiensi Penggunaan Anggaran

Kegiatan (KRO)	Capaian Output 2025	Capaian realisasi anggaran 2025	IE	TE	Capaian
3165.AEA. 001 laporan analisa kejahatan Obat dan Makanan	42.86%	0.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.BAH. 001 Keputusan/ Sertfikasi Layanan Publik Yang diselesaikan oleh UPT	28.57%	8.01%	3.57	2.57	75% (Tidak Efisien)
3165.BDC. 001 Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat yang ditindkatkan pengetahuannya melalui KIE	58.28%	65.72%	0.89	-0.11	Tidak Efisien
3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.00%	50.20%	0	-1	Tidak Efisien
3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	58.33%	40.89%	1.43	0.43	92% (Efisien)
3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan Di Seluruh Indonesia	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.CAN.001 Perangkat Pengolah Data Komunikasi	112.50%	100.00%	1.12	0.12	100% (Efisien)
3165.CBV.001 Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00%	0.00%	-	-	-
3165. PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	0.00%	17.24%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QCD. U36 Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	0.00%	30.05%	0	-1	Tidak Efisien

3165.QDB. 001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0.00%	16.82%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QDB. 002 Desa Pangan Aman	0.00%	41.22%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QDB. 003 Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	0.00%	7.29%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	0.00%	34.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QIA.001 Sampel makanan yang di periksa oleh UPT	54.29%	25.37%	2.14	1.14	86% (Tidak Efisien)
3165.QIA.002 Sampel Obat,OT, SK dan KOS yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	41.48%	22.92%	1.81	0.81	88% (Efisien)
3165. QIC.001 Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	50.00%	8.58%	5.82	4.82	75% (Tidak Efisien)
3165.QIC.003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	50.00%	30.92%	1.62	0.62	90% (Efisien)
3165.QIC.004 Sarana distribusi Obat,OT,SK dan KOS dan makanan yang diperiksa oleh UPT	55.36%	42.29%	1.31	0.31	95% (Efisien)
6384.EBA. 956 Layanan BMN	0.00%	0.00%	-	-	-
6384.EBA. 994 Layanan perkantoran	0.00%	55.28%	0	-1	Tidak Efisien

BAB IV
PENUTUP

1.1. KESIMPULAN

Pada Triwulan II tahun 2025 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan DIPA Tahun 2025. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) total yaitu 97,77, sehingga mendapatkan predikat **Baik.**

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.690485/2025 yang disahkan pada tanggal 24 November 2024, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp4.290.669.000,00. Selama periode berjalan, dilakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali. Revisi anggaran dilakukan dengan pemblokiran mandiri (selfblocking) dalam rangka efisiensi belanja pelaksanan APBN TA 2025 sebesar Rp1.514.636.000,00 terdiri dari belanja barang sebesar Rp914.636.000,00 dan belanja modal sebsesar Rp600.000.000,00, serta adanya penambahan anggaran belanja barang sebesar Rp39.600.000,00.

4.2. SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi pelaksanaan, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.

1) Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran kegiatan yang belum mencapai kategori sangat baik atau baik agar target triwulan II tahun 2025 dan tahun 2025 dapat tercapai; 2) Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi IKU agar seluruh IKU memiliki kategori efisien untuk nilai penggunaan sumber daya/ anggaran dalam mencapai kinerja.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DIFA ANANDA
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tanah Bumbu, 21 March 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
DIFA ANANDA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.2 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.38 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.24
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.285.688.200 (Empat Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Lima Juta Enam Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Rupiah)

07/05/25, 08.47 Simetris

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.818.110.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.467.578.200

Tanah Bumbu, 21 March 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

DIFA ANANDA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

MATRIKS PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN.

No	Indikator	Bulan	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
			Target s.d Bulan N (Bulan di tarik)	Realisasi s.d Bulan N (Bulan Ditarik)	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan N	%			
1	Jumlah desa pangan aman	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	87	100	115%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	0	0	0%	174,418,000	179,691,379	103	0	-1	0
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	0	0	0%	118,987,000	118,584,300	100	0	-1	0
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	0	0	0%	50,141,000	46,652,000	93	0	-1	0
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	90	100	111%	50,141,000	46,652,000	93	1	0	0
7	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	5	5.27	105%	118,987,000	118,584,300	100	1	0	0
8	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	81.5	100	123%	0	0	0	0	-1	0
9	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	86.38	89.07	103%	37,180,000	37,179,456	100	1	0	0
10	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	0	0	0%	37,180,000	37,179,456	100	0	-1	0
11	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
13	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50	16.66	33%	3,542,000	3,541,528	100	0	-1	0
14	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	10	10	100%	37,682,000	37,336,862	99	1	0	0
16	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	100	133%	26,244,000	26,244,000	100	1	0	0
17	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	0	0%	26,244,000	26,244,000	100	0	-1	0
18	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	87.2	98.52	113%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
19	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	118%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
20	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
21	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.75	100	107%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	0	0	0%	9,001,090,000	482,087,394	5	0	-1	0
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	0	0	0%	8,518,572,000	20,781,060	0	0	-1	0
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Maret	26	26	100%	482,518,000	461,306,334	96	1	0	0

PENGUKURAN KINERJA PROGRAM/ KEGIATAN

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	100	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Pembukaan blokir (relaksasi anggaran) pada bulan Maret menyebabkan target menjadi seperti semula (awal tahun) sehingga kekurangan target pada Triwulan I akan dialokasikan pada bulan-bulan berikutnya. Adanya perbaruan tools terhadap penilaian IKU, sehingga hasil	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Akan dilaksanakan sampling sesuai perencanaan awal sebelum efisiensi pada TW III	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
						bersifat subjektif (oleh unit kerja)			

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	90	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Site regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampling sampel pangan olahan hanya dilakukan sebanyak 2 sampel sd Triwulan I. Pembukaan blokir (relaksasi anggaran) pada bulan Maret menyebabkan target menjadi seperti semula (awal tahun) sehingga kekurangan target pada Triwulan I akan dialokasikan pada bulan-bulan berikutnya.	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Site regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Akan dilaksanakan sampling sesuai perencanaan awal sebelum efisiensi pada TW III	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0.00	0	Keberhasilan : Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama ke Sekretaris daerah dan Dinas Kesehatan untuk ikut tergabung pada Tim Gerak Cepat Pemerintah Daerah	Melakukan koordinasi secara rutin dengan Dinas Kesehatan terkait laporan KLB	SK Tim Gerak Cepat diperuntukkan internal Dinas Kesehatan.	Melakukan koordinasi secara rutin dengan Dinas Kesehatan terkait laporan KLB	1. Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan 2. Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PICRumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker	TW III
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	Keberhasilan: Melakukan koordinasi rutin dengan Regional Laboratorium Samarinda jika terdapat informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ada pada Tahun 2025 sehingga belum diketahui secara pasti mekanisme perhitungan yang tepat.	Koordinasi yang dilakukan melalui grup WhatssApp dan Google Sites regional laboratorium agar parameter sampel dan periode sesuai yang ditetapkan dan selesai uji tepat waktu	Arahan Pimpinan : Segera lakukan kegiatan advokasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai.	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87.00	88,24	Keberhasilan: Monitoring rutin dan mengirimkan pengingat pembuat CAPA	Rutin melakukan monitoring pada aplikasi "SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*	Tindaklanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha tidak dilaporkan tepat waktu	Rutin melakukan monitoring pada aplikasi "SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*	Rutin melakukan monitoring pada aplikasi "SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*	TW III
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	0	-	-	Tidak ada kendala karena belum dilaksanakan kegiatan di TW II	-	Akan dilaksanakan pemeriksaan pada TW IV	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	100	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan pembuatan surat tindak lanjut sesuai *timeline*	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	1. Penggunaan *Google Classroom* "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; 2. Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.20	99,42	Keberhasilan: Pelaksanaan kegiatan berdasarkan renlak dan juknis serta pelaporan sesuai *timeline*	Rutin melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi iklan sebelumnya dan berkoordinasi dengan evaluator Pusat jika terdapat kendala	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	Rutin melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi iklan sebelumnya dan berkoordinasi dengan evaluator Pusat jika terdapat kendala	Akan dilakukan pelaporan pada TW III	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67.00	50	Kegagalan : Jumlah sarana yang bisa diperiksa sd Triwulan II adalah 1 sarana dari total jumlah 2 sarana yang menjadi target.	Tidak melakukan monitoring rutin terkait masa berlaku izin edar produk yang diproduksi oleh sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	Sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target pemeriksaan telah habis masa berlaku izin edar produknya sehingga belum bisa diperiksa dan dilakukan sampling	Tidak melakukan monitoring rutin terkait masa berlaku izin edar produk yang diproduksi oleh sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	Akan dilaksanakan pemeriksaan pada TW III (Sarana akan segera diperiksa jika telah mendapatkan izin edar yang baru maksimal sd TW 3.)	TW III
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.00	7.451	Keberhasilan : Petugas telah mengikuti kegiatan pelatihan ISO 17025 secara daring	Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium	Kendala : Pengadaan reagen dan alat laboratorium masih dalam proses, dimana pada akhir bulan Juni surat persetujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOMN baru terbit.	Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium	Melakukan koordinasi dengan PPPOMN terkait pengembangan kompetensi dan pengadaan alat / reagen laboratorium	TW III

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.38	88.29	Keberhasilan: dukungan lintas sektor dalam pemberdayaan masyarakat dan publikasi massa	1. Publikasi Media Elektronik (SMS Blast) 2. Publikasi Media Elektronik (Talkshow) 3. Publikasi Media Luar Ruang (Videotron) 4. Publikasi Media Digital (Subsite) 5. Inovasi: BPOM Tanbu Go! 6. Undangan Rapat Lintas Sektor	Terbatasnya jumlah petugas untuk peningkatan dan perluasan pencegahan stunting pada remaja	Publikasi informasi melalui SMS Blast ke Kecamatan Kelumpang Selatan dan Kecamatan Pulau Sembilan	KIE tatap muka melalui Inovasi: Bakantan Bungas dengan melibatkan Saka POM Tanah Bumbu	Juni
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75.00	75	Keberhasilan: sekolah yang diintervensi memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan keamanan pangan	1. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Timeline pelaksanaan kegiatan hanya 6 bulan dan harus menyesuaikan dengan KAK setelah efisiensi anggaran, kalender akademik pendidikan termasuk jadwal ulangan dan libur sekolah	Percepatan kegiatan dan koordinasi intensif dengan pihak sekolah agar target kegiatan dapat tercapai sesuai timeline pada KAK	Percepatan kegiatan dan koordinasi intensif dengan pihak sekolah agar target kegiatan dapat tercapai sesuai timeline pada KAK	Juli

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
15	Jumlah desa pangan aman	75.00	75	Keberhasilan: peningkatan kompetensi petugas melalui *self learning* pedoman pelaksanaan dan konsultasi kegiatan dengan PIC pusat dan antar UPT	1. Bimbingan Teknis Komunitas Desa Pangan Aman	Banyak warga belum memahami konsep keamanan pangan secara menyeluruh (misalnya, bahaya formalin, boraks, cemaran mikroba, dsb).	Koordinasi dalam bentuk komunikasi asertif dan informal dengan pihak desa dan kader keamanan pangan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni, refreshment kader pada tanggal 27 Juni, dan fasilitasi keamanan pangan tanggal 28 s.d. 30 Juni 2025	Melaksanakan fasilitasi ke komunitas - komunitas dan pengujian di pasar bulanan desa	Juli
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75.00	75	Keberhasilan: sosialisasi melibatkan pengelola pasar sebagai panitia kegiatan untuk mengakomodir komunitas pasar	1. Sosialisasi Keamanan Pangan Aman kepada Komunitas Pasar	Pedagang pangan siap saji dan pangan segar sebagian besar berjualan pada hari minggu saja	Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025	Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan hari pasar yang paling ramai walaupun di luar hari kerja	Juni
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	37.50	38.50	Keberhasilan: peningkatan minat pelaku usaha pangan olahan untuk memperoleh izin edar BPOM RI MD	Pembinaan UMK Pangan Olahan	Tidak terdapat UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional yang dapat diajukan pada tahun 2025 untuk memenuhi aspek CPKB dan CPOTB	Penyesuaian target pembinaan dari 1 target sertifikat CPPOB dan 1 target CPKB menjadi 2 target sertifikat CPPOB	Penyesuaian target pembinaan dari 1 target sertifikat CPPOB dan 1 target CPKB menjadi 2 target sertifikat CPPOB	Juli

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15.00	0	Kegagalan: Penundaan kegiatan operasi penindakan pada bulan Juni, hal ini disebabkan analisa pola kegiatan target apabila operasi penindakan dilakukan pada bulan juni maka hasil yang didapatkan tidak maksimal	Melakukan kegiatan operasi intelijen sesuai dengan unsur-unsur kegiatan yang telah dibuat	Operasi penindakan dilakukan awal minggu pada bulan selanjutnya, hal in dilakukan untuk mendapatkan hasil operasi penindakan yang maksimal	Melakukan kegiatan operasi intelijen sesuai dengan unsur-unsur kegiatan yang telah dibuat	Akan dilakukan pelaporan pada bulan berikutnya	Juli
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	Melakukan pengiriman laporan profiling dan siber kepada Direktorat Siber Badan POM RI secara tepat waktu, agar dapat meningkatkan nilai kinerja UPT	Pengiriman laporan profiling dan siber secara tepat waktu kepada Direktorat Siber Badan POM RI	Tidak ada kendala dalam melakukan pengiriman Laporan profilling dan siber pada bulan juni	Pengiriman laporan profiling dan siber secara tepat waktu kepada Direktorat Siber Badan POM RI	Laporan profilling dan siber bulan juni telah dilaksanakan tepat waktu	Juni
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	0.00	0			Tidak ada kendala, penilaian dilakukan pada TW III (Persiapan untuk penilaian akan dilaksanakan seperti ruang bermain anak dan ruang laktasi)		Akan dilakukan persiapan untuk penilaian Ruang Pelayanan Publik yaitu rencana pengadaan ruang laktasi dan ruang bermain anak	

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
21	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0.00	0	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	Tidak ada kendala pada pelaporan kinerja dan anggaran untuk bulan Juni	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	

22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0.00	0	Nilai realisasi akan dinilai pada akhir periode tw IV berdasarkan nilai konversi akhir. Berdasarakan apliaksi OMSPAN per tanggal 7 Juli 20025, capaian bulan Juni 98.63 yang terdiri dari : - Revisi DIPA : 100 - Deviasi Hal III : 90.88 - Penyerapan anggaran : 100 - Belanja Kontraktual : 100 - Penyelesaian tagihan : 100 - UP dan TUP : 100 - Capaian Output : 100 Nilai Deviasi Hal III DIPA tidak maksimal dikarenakan adanya proses pengadaan alat dan bahan Laboratorium terdapat kebutuhan barang yang non TKDN sehingga dibutuhkan pesertujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOMN. Surat persetujuan pembelian barang non TKDN dari PPPOM masih berproses hingga akhir bulan Juni. Pengadaan alat	Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA periode tw III sesuai dengan perencanaan kegiatan tw III sehingga realisasi RPD pada tw III dapat terealisasi dengan tepat. Pemutakhiran halaman III DIPA dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 14 Juli 2025	Tidak ada kendala pada pelaporan kinerja dan anggaran untuk bulan Juni	Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA periode tw III sesuai dengan perencanaan kegiatan tw III sehingga realisasi RPD pada tw III dapat terealisasi dengan tepat. Pemutakhiran halaman III DIPA dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 14 Juli 2025	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	

				dan bahan laboratorium senilai Rp. 50.887.000. sehingga adanya deviasi sebesar 32.02 % pada bulan Juni.						

No	Indikator	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpina	Rencana Aksi	Timeline
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0.00	0	Dalam rangka meningkatkan/update pengetahuan masing-masing penangggung jawab risiko di Loka POM Tanah Bumbu, diperlukan adanya bimbingan teknis/asistensi dari Unit Pengampu Manajemen Risiko dari Pusat (Inspektur Utama Cq Inspektorat II)	Melakukan reviu pelaksanaan Manajemen Risiko Semester I Tahun 2025 dan melakukan penyusunan dokumen manajemen risiko Semester II Tahun 2025 sebelum tanggal 20 Juli 2025 sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.06.25.201 tanggal 26 Juni 2025 tentang Pemberitahuan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Pemilik Risiko Semester II Tahun 2025	Reviu dokumen manajemen risiko oleh auditor internal yang di estimasikan akan terlaksana pada Juni 2025, belum terealisasi dikarenakan masih menunggu surat dari pusat untuk himbauan pelaksanaannya.	Melakukan reviu pelaksanaan Manajemen Risiko Semester I Tahun 2025 dan melakukan penyusunan dokumen manajemen risiko Semester II Tahun 2025 sebelum tanggal 20 Juli 2025 sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.06.25.201 tanggal 26 Juni 2025 tentang Pemberitahuan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Pemilik Risiko Semester II Tahun 2025	Akan dilaksanakan reviu dokumen resiko (update dan penambahan) resiko terutama pada IKU baru pada semester II tahun 2025	
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	45.00	45	Semua rencana aksi terlaksana sesuai timeline	Pelaksanaan sesuai PIC yang sudah ditentukan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan dan pelaporan rencana aksi pada bulan Juni	Pelaksanaan sesuai PIC yang sudah ditentukan	Semua rencana aksi pada masing-masing pokja dilaksanakan dan dilaporkan sesuai timeline	